

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) menyebutkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:19) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Job Enlargement*, *Job Enrichment*, dan Kinerja Karyawan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *Job Enlargement* dan *Job Enrichment* terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial KPSBU Lembang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel bebas dengan simbol (Y). Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Pengaruh *Job Enlargement* dan *Job Enrichment* terhadap Kinerja Karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *Job Enlargement* (x1), *Job Enrichment* (x2), Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen), (x1)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel yang

mempengaruhi variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Job Enlargement* sebagai variabel independen (x1)

Menurut oleh Hasibuan (2017:37) menyatakan bahwa *Job Enlargement* merupakan suatu yang memperbanyak tugas atau pekerjaan kepada karyawan dalam masa jabatannya untuk meningkatkan variasi pekerjaan dan mengurangi sifat pekerjaan yang membosankan.

b. *Job Enrichment* sebagai variabel independen (x2)

Menurut Robbins Stephen P & Timothy A, Judge (2009:120) mengatakan bahwa *Job Enrichment* merupakan peningkatan sejauh mana pekerja itu mengendalikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kerjanya.

2. Variabel Dependen

Definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menurut John Miner (2017:67) yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengertian dari empat variabel yang akan diteliti yaitu *Job Enlargement*, *Job Enrichment* dan Kinerja Karyawan, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam tabel 3.1 adalah *Job Enlargement*, *Job Enrichment* dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Job Enlargement</i> (x1) ”<i>Job Enlargement</i> merupakan menambah beban pekerjaan yang menuntut tanggung jawab yang sama dengan pekerjaan lainnya”</p> <p>Locke sebagaimana dikutip Anandhito (2018:84)</p>	1. Pekerjaan lebih bervariasi.	Jabatan saat ini lebih bervariasi dibanding jabatan sebelumnya.	Tingkat variasi jabatan.	Ordinal	1
		Untuk melaksanakan jabatan sekarang harus menggunakan pengetahuan yang lebih luas dari pengetahuan sebelumnya.	Tingkat pengetahuan karyawan.	Ordinal	2
	Untuk melaksanakan jabatan sekarang harus menggunakan	Tingkat keterampilan karyawan.	Ordinal	3	

	2. Pekerjaan membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi.	keterampilan yang lebih tinggi dari keterampilan sebelumnya.				
		Untuk melaksanakan jabatan sekarang harus mempergunakan kekuatan yang lebih kuat dari kekuatan sebelumnya.	Tingkat kekuatan pengetahuan karyawan.	Ordinal	4	
	3. Perusahaan membutuhkan sikap kerja yang lebih beragam.	Untuk melaksanakan jabatan sekarang mempergunakan sikap kerja yang lebih beragam dari sikap kerja sebelumnya.	tingkat sikap kerja karyawan.	Ordinal	5	
		Jabatan sekarang membutuhkan sikap kerja positif terhadap sesama karyawan.	Tingkat sikap positif sesama karyawan.	Ordinal	6	
	Job Enrichment (x2) <i>“Job Enrichment</i>		Perusahaan menuntut karyawan terampil dalam bekerja.	Tingkat perusahaan dalam menuntut karyawan untuk terampil bekerja.	Ordinal	7

<p>merupakan peningkatan ke dalam sebuah pekerjaan dengan menambah tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi pekerjaan.</p> <p>GreenBerg and Baron (2017)</p>	1. Keterampilan dalam bekerja.	Perusahaan menuntut karyawan cekatan dalam bekerja.	Tingkat perusahaan menuntut karyawan cekatan dalam bekerja.	Ordinal	8
	2. Wewenang karyawan.	Perusahaan memberikan wewenang karyawan untuk mengambil keputusan.	Tingkat perusahaan dalam memberikan wewenang mengambil keputusan.	Ordinal	9
		Perusahaan mendengarkan masukan dari karyawan.	Tingkat perusahaan mendengarkan masukan karyawan.	Ordinal	10
	3. Tuntutan perusahaan atas karyawan.	Perusahaan menuntut karyawan untuk bekerja secara disiplin.	Tingkat perusahaan menuntut karyawan untuk disiplin	Ordinal	11
		Perusahaan menuntut karyawan bekerja secara bertanggung jawab.	Tingkat perusahaan menuntut karyawan untuk bertanggung jawab	Ordinal	12

<p>Kinerja karyawan (Y) “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”</p> <p>John Miner yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)</p>	1. Kualitas kerja	Meliputi ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam pekerjaan	Ordinal	13
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	14
		Kemampuan	Tingkat kemampuan karyawan	Ordinal	15
	2. Kuantitas kerja	Memenuhi standar kerja	Tingkat memenuhi standar kerja yang dapat memenuhi target perusahaan	Ordinal	16
		Pekerjaan rutin terlaksana dengan cepat	Tingkat pekerjaan rutin dapat terlaksana dengan cepat	Ordinal	17
		Inisiatif bekerja	Tingkat inisiatif kerja karyawan tinggi	Ordinal	18
		Rajin	Tingkat karyawan		

	3. Tingkat kehandala n		rajin dalam bekerja	Ordinal	19
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam bekerja	Ordinal	20
	4. Sikap	Loyalitas	Tingkat loyalitas karyawan	Ordinal	21
		Tanggung jawab karyawan	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam bekerja	Ordinal	22
		Kerja sama dalam tim	Tingkat kerja sama dalam tim yang baik	Ordinal	23

Sumber: Data diolah untuk peneliti 2022

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan obyek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data-data sesuai dengan yang diharapkan (Sugiyono, 2017:117)

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan eksternal di KPSBU Lembang yang berjumlah 602 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:137) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Maka, sampel yang diambil harus sangat representatif atau benar-benar mewakili khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus slovin yang dapat di tunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e²: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} n &= \frac{602}{1 + (602)(0,10)^2} \\ &= 86 \text{ responden} \end{aligned}$$

Pada penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 86 orang, penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu, menggunakan teknik simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu,

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2017:145). Observasi dilakukan peneliti secara langsung terhadap aktivitas kerja dilingkungan KPSBU Lembang.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk

menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) uji validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya maka penulis menggunakan rumus pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas item yang dicari.

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item.

Y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen.

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X.

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Y.

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X.

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y.

Dasar mengambil keputusan

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan korelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan tidak korelasi signifikan terhadap skor nilai atau dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Corellation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Corellation* >0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half* yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} : Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadrat skor belahan genap

Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi tetapi sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel, dan kemudian koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi.

r_b : korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas r_{hitung} maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi. Namun sebaliknya, apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut memang kurang reliabel.

3.5.3 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval, digunakan teknik *Method of Succesive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.
Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value)	: rata-rata interval
<i>Density at Lower Limit</i>	: kepaduan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: daerah di bawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: daerah di bawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2017:93)

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pemilik karyawan dari KPSBU Lembang. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot nilai / Skor
1. SS (Sangat Setuju)	5
2. S (Setuju)	4
3. KS (Kurang Setuju)	3
4. TS (Tidak Setuju)	2
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel peneliti dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} \text{ skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{rentang skor} \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5}$ 0,8

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

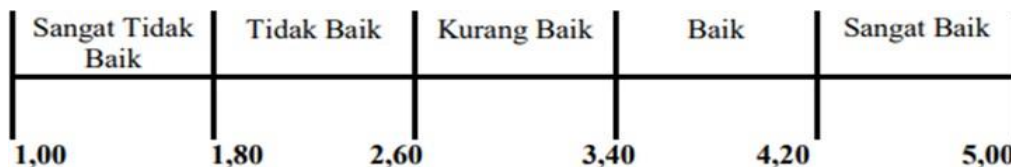
Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1
Garis Kontinum



Sumber :Sugiyono (2017:134)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:154) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *job enlargement* dan *job enrichment* terhadap kinerja

karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling umum dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a : Bilangan konstanta

X_1 : Variabel bebas (*Job Enlargement*)

X_2 : Variabel bebas (*Job Enrichment*)

β_1 : Koefisien regresi (*Job Enlargement*)

β_2 : Koefisien regresi (*Job Enrichment*)

ε : Standar *Error*

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_n$) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *Job Enlargement* dan *Job Enrichment* (X) dan Kinerja Karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

r^2 : Koefisien korelasi berganda

JK (reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negative

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:248)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *job enlargement* (X_1) dan variabel *job enrichment* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien

determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *job enlargement* (X1), variabel *job enrichment* (X2) dan kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari Koefisien korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *job enlargement* (X1) dan variabel *job enrichment* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , lemah.

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2017:64).

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (*job enlargement*), variabel X2 (*job enrichment*) dan Y (kinerja karyawan).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan *Job Enlargement* (X1), *Job Enrichment* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Job Enlargement* (X1), *Job Enrichment* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{r^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$) = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Job Enlargement* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel *Job Enlargement* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Job Enrichment* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel *Job Enrichment* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan:

rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *job enlargement*, *job enrichment* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang yang beralamat di Jl. Kayuambon Dalam No.38. Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2022 s/d bulan Juni 2022.